

**ANALISIS PENGARUH ZAKAT , INFAQ , SODAQOH (ZIS) , INFLASI DAN
JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2004 - 2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis dan jurusan
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Disusun Oleh :

KHALIFA ALBAAR HANAFI

B300152041/I000251041

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS), INFLASI DAN
JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 2004 – 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

KHALIFA ALBAAR HANAFI

B 300152041 / I 000152041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

PEMBIMBING I



Eni Setyowati, S.E., M.Si

PEMBIMBING II



Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) , INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2004 – 2018

Yang Ditulis Oleh :

KHALIFA ALBAAR HANAFI

B300152041/I000152041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 29 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Eni Setyowati, S.E , MSi

(Ketua Sidang)

2.Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

(Sekertaris)

3.Ir Maulidiyah Indira Hasmarini, MS

(Anggota Dewan Penguji)

4.Drs.Harun, M.H

(Anggota Dewan Penguji)

()

()

()

()

Mengetahui Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Syamsudin, M.M

Mengetahui Dekan

Fakultas Agama Islam



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengamatan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas , maka saya siap untuk mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta ,13 Agustus 2020



KHALIFA ALBAAR HANAFI

B 300152041 / I 000152041

ANALISIS PENGARUH ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) , INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2004 - 2018

Abstrak :

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) , Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2004 – 2018” bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) sebagai variabel makro ekonomi islam dan inflasi (INF) serta jumlah uang beredar (JUB) sebagai variabel ekonomi konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia (PEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah regresi linier berganda menggunakan data sekunder yang bersumber dari data lembaga terkait dan menggunakan metode *ordinary least square (OLS)*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, telah diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi , sedangkan inflasi dan zakat, infaq, shodaqoh tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2004 – 2018 .

Kata kunci : zakat, infaq shodaqoh (ZIS) , inflasi (INF) , jumlah uang beredar (JUB) , pertumbuhan ekonomi indonesia (PEI)

Abstract :

The study entitled "Analysis of the Effects of Zakat, Infaq, and Shodaqoh (ZIS), Inflation and the Money Supply on Indonesia's Economic Growth in 2004 - 2018" aims to see the influence of zakat, infaq and shodaqoh (ZIS) factors as Islamic macroeconomic variables. and inflation (INF) and the money supply (JUB) as conventional economic variables on Indonesia's economic growth (PEI). The analytical method used in this research is multiple linear regression using secondary data from related institutions and using the ordinary least square (OLS) method. Based on the results of data processing, the results show that the amount of money has a significant effect on economic growth, while inflation and zakat, shodaqoh do not affect Indonesia's economic growth in 2004 - 2018.

Keywords : zakat, infaq shodaqoh (ZIS), inflation (INF), money supply (JUB), Indonesian economic growth (PEI)

1.PENDAHULUAN

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2002).

Pada dasarnya, setiap negara mengalami perubahan terhadap keadaan ekonominya. Ada negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan ada pula negara yang malah mengalami kemunduran ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika. Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, serta perubahan fundamental perekonomian suatu negara dalam jangka waktu relatif panjang. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi atas barang maupun jasa secara fisik dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP Growth) yang dihasilkan suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB yang semakin meningkat dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang positif seringkali tidak diimbangi dengan terdistribusinya kekayaan dan pendapatan di masyarakat. Salah satu variabel penting yang menjamin keadilan dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara adalah adanya keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan. Seorang ekonom syariah Malaysia, Aslam Haneef, mengatakan dalam perspektif makroekonomi syariah, konsep distribusi ini dapat ditinjau dari 3 aspek. Analisa terhadap tiga aspek distribusi ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk menjustifikasi apakah pembangunan ekonomi sebuah negara akan melahirkan pemerataan dan keadilan, atau sebaliknya, justru akan melahirkan kesenjangan yang semakin lebar antara kelompok kaya dan kelompok miskin. (www.pusat.baznas.go.id).

Pertama adalah pre-production distribution, yaitu distribusi pra produksi. Dalam hal ini indikator makro yang digunakan adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika sebuah negara memiliki struktur APBN yang pro-poor, dimana alokasi anggaran untuk pemberdayaan kelompok miskin sangat signifikan, maka arah kebijakan pembangunan negara tersebut dipastikan berada pada jalur yang benar.

Kedua, post-production distribution, yaitu distribusi pasca-produksi, dimana terkait dengan reward yang diterima oleh faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses produksi, baik melalui mekanisme pasar maupun melalui intervensi pemerintah. Salah satu contoh indikator makro yang dapat digunakan adalah kebijakan upah minimum regional (UMR), yang memberi dampak langsung terhadap kesejahteraan kelompok buruh. Kebijakan UMR yang didasarkan atas

pertimbangan keadilan dan kemaslahatan publik akan menciptakan pemerataan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sementara yang ketiga adalah redistribution (redistribusi ekonomi), yang terdiri dari tiga instrumen: yaitu instrumen positif (zakat), instrumen sukarela (infak/sedekah dan wakaf), dan instrumen terlarang (larangan riba atau bunga, penimbunan dan spekulasi). Dua instrumen pertama akan menjamin terciptanya aliran kekayaan dan pendapatan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin, sedangkan instrumen ketiga akan mencegah terkonsentrasinya kekayaan di tangan segelintir kelompok.

Zakat juga memiliki efek multiplier untuk ekonomi. Beberapa ekonom Muslim percaya bahwa sejumlah dana zakat diinvestasikan sesuai dengan prioritas produksi keseluruhan ekonomi akan menguntungkan orang miskin pada khususnya dan perekonomian secara umum, melalui efek multiplier terhadap ketenagakerjaan dan pendapatan.

Zakat baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun bantuan produktif berdasarkan mekanisme yang ada telah mampu memberikan pengaruh cukup signifikan dalam perekonomian melalui mekanisme efek penggandanya. Berdasarkan hal ini, maka zakat harus mampu dikelola dengan baik agar efek penggandanya dapat dirasakan dalam perekonomian.

Syarat wajib zakat yang dikenakan kepada Muzakki (orang yang wajib membayar zakat) yaitu: baligh dan berakal, mencukupi nishab (jumlah harta yang ditentukan secara hukum), harta itu milik sendiri dan sempurna, sampai haul (sudah sampai 1 tahun), dan berkembang. Dan adapun yang menjadi mustahik (orang-orang yang berhak menerima zakat) yaitu: fakir, miskin, amil (orang yang mengumpulkan dan membagikan zakat), muallaf, riqab (budak), gharimin (orang yang berhutang), sabilillah (kepentingan di jalan Allah), Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan dan kehabisan bekal).

Beberapa hikmah zakat dan manfaat zakat antara lain sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, Menolong dan membantu fakir miskin ke arah hidup yang lebih baik dan sejahtera, Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan kepada para mujahid, Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam dan masih banyak lagi manfaatnya.

Zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam. Dengan demikian zakat menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial, seperti pengangguran, kemiskinan dan lain-lain (Al Qardhawi, 2002)

Sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat dalam perekonomian. Sehingga meningkatkan standar hidup dari orang-orang, dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat zakat yang terkumpul, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif laju pertumbuhan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan menekan tingkat inflasi. Dalam konteks sosial ekonomi, institusi zakat memiliki berbagai implikasi ekonomi penting baik ditingkat mikro maupun makro.

Di tingkat mikro, zakat memiliki implikasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi dan tabungan individu, serta perilaku produksi dan investasi perusahaan tanpa berpengaruh negatif pada insentif bekerja. Sedangkan di tingkat makro, zakat memiliki implikasi ekonomi terhadap efisiensi alokatif, penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro ekonomi, distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. .

Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Adrian Sutawijaya, 2010) .

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi bisa juga diartikan sebagai kecenderungan dari harga barang umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lainnya (Bank Indonesia , 2017).

Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan. Yang penting adalah kenaikan harga umum barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.

Laju inflasi dapat berbeda antara suatu negara dengan negara lain atau dalam suatu negara untuk waktu yang berbeda. Atas dasar besarnya laju inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori, yakni Inflasi merayap (*creeping inflation*) ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kemudian inflasi menengah (*galloping inflation*) Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar, (biasanya double digit atau bahkan triple digit) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Dan yang ketiga inflasi tinggi (*hyper inflation*) Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya.

Harga-harga naik sampai lima atau enam kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, sehingga ingin ditukarkan dengan barang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya ditimbulkan oleh adanya perang) yang dibelanjai/ ditutup dengan mencetak uang.

Dalam suatu negara, inflasi sangat dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu negara. Jika tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, maka akan melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.

Jumlah Uang Beredar adalah jumlah uang beredar ialah *“the total quantity of money in the economy”*. Jika diartikan secara bebas, maka uang beredar adalah jumlah atau keseluruhan uang dalam perekonomian. Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral.

Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau money supply dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

Hubungan jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi adalah berhubungan positif, hal ini dikarenakan jika ada peningkatan jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi makin menguat. Berdasarkan hipotesa Keynes, yakni penawaran uang (*money supply*) memiliki pengaruh positif terhadap output pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, BI akan mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga. Kondisi ini mendorong para investor melakukan investasi yang pada akhirnya akan memicu kenaikan output dan memicu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, permintaan uang bisa juga memiliki dampak negatif terhadap output, meningkatnya permintaan uang akan meningkatkan suku bunga dan berakibat pada penurunan output.

2.METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *eviews8*. Sedangkan untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, maka asumsi-asumsi dari OLS harus dipenuhi. Apabila asumsi tidak terpenuhi, maka tidak akan dapat menghasilkan nilai parameter yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Asumsi BLUE jika nilai harapan dari rata-rata kesalahan adalah 0 (nol).Yaitu apabila Variasinya tetap (*homoskedastisity*), Tidak ada autokorelasi dalam gangguan, Variabel yang menjelaskan adalah *nonstokastik* (yaitu tetap dalam penyempelan berulang) atau jika *stokastik* didistribusikan secara independen dari gangguan u_i ,Tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan., u didistribusikan secara normal dengan rata-rata dan varians yang diberikan oleh asumsi 1 dan 2.

Dan untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi BLUE atau tidak, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji multikolineritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

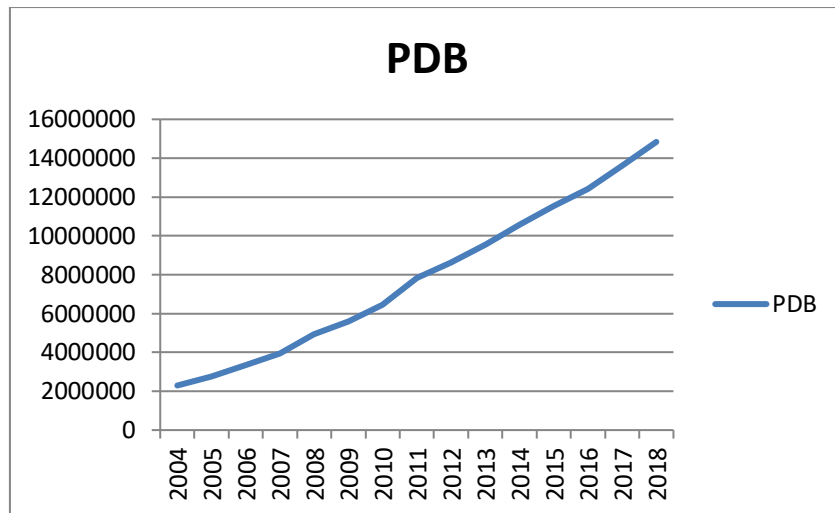
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menganalisis pengaruh zakat, infaq dan shodaqoh, inflasi dan jumlah uang beredar diestimasi dengan analisis regresi berganda, yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut :

$$PEI_t = \beta_0 + \beta_1 ZIS_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 JUB_t + \varepsilon_t$$

di mana:

PEI_t	: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
ZIS_t	: Zakat , Infaq dan Sodaqoh
INF_t	: Inflasi
JUB_t	: Jumlah Uang Beredar
ε_t	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	: Koefisien regresi variabel independen

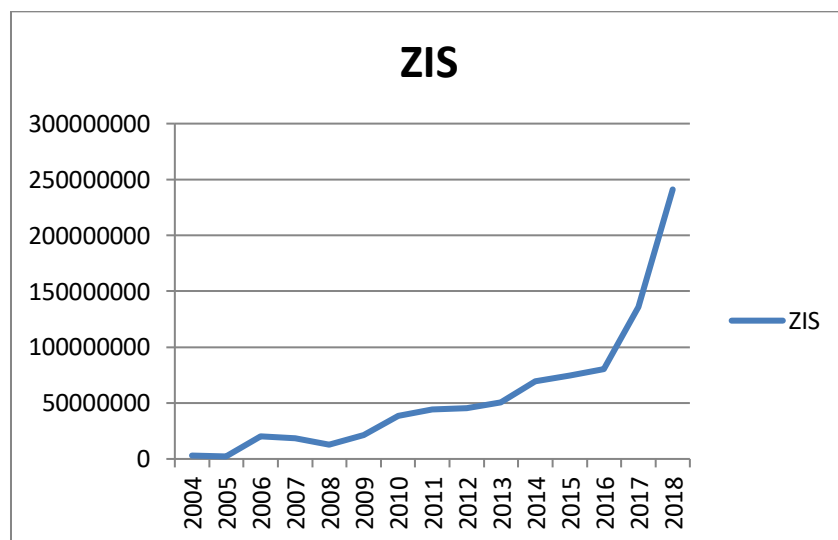


Sumber : Kemendag.go.id (diolah)

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004 - 2018

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2002).

Berdasarkan Gambar 1 di atas, pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tahun 2004 adalah Rp 2,295,826 miliar rupiah yang dari data diatas terus meningkat sampai tahun 2018 sebesar Rp 241,096,134 miliar rupiah.



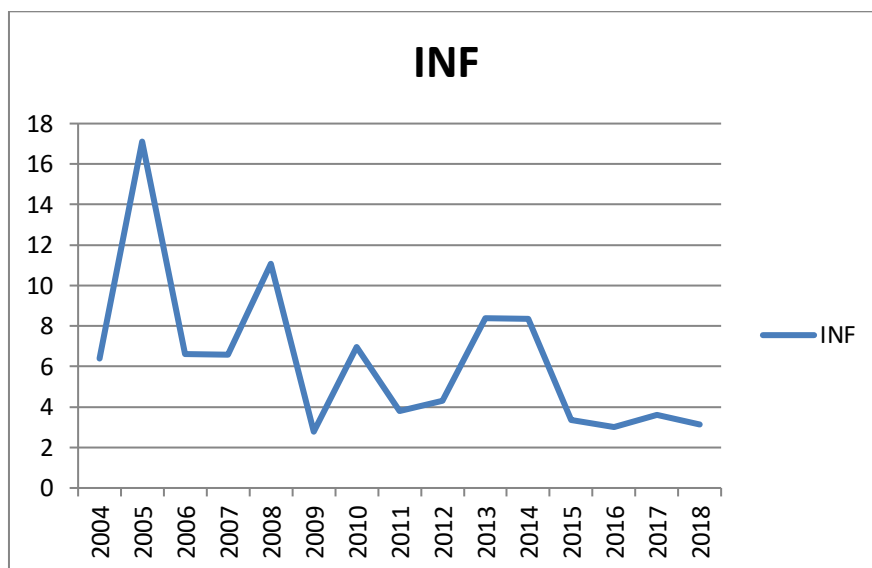
Sumber : BAZNAS (diolah)

Gambar 2. Grafik Perkembangan Zakat, Infaq dan Sadaqoh Tahun 2004 - 2018

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat kita lihat bahwa data Zakat , Infaq , Sodaqoh (ZIS) pada tahun 2004 – 2008 menunjukkan angka yang fluktuatif / naik turun . Namun pada tahun 2009 – 2018 mengalami kenaikan dari angka 21,474,542 milyar hingga 241,096,134 milyar.

Kenaikan harga barang yang terjadi hanya dalam kurun waktu sekali saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga dari masing-masing barang tidak perlu sama (baik secara mutlak maupun persentasenya). Demikian pula waktu kenaikannya tidak perlu bersamaan. Yang penting adalah kenaikan harga umum barang tersebut terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.

Dalam penelitian kali ini , Data variabel inflasi diperoleh dari Bank Indonesia dalam rentang waktu tahunan. Tingkat Inflasi pada setiap tahunnya dapat dilihat pada Gambar 4.3. di bawah ini



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

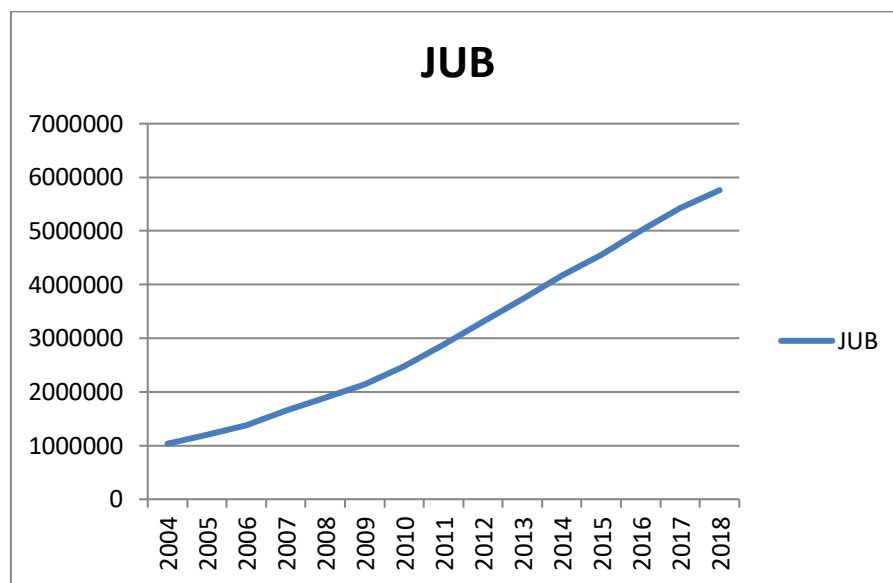
Gambar 3. Grafik Perkembangan Inflasi Tahun 2004 - 2018

Berdasarkan Gambar 3 di atas, inflasi pada tahun 2004 – 2011 menunjukkan nilai yang fluktuatif naik turun secara pesat. Namun pada tahun 2012 – 2018 data inflasi cenderung menunjukkan penurunan tingkat inflasi.

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum .

Data Jumlah uang beredar yang digunakan peneliti adalah jumlah uang beredar dalam arti luas (M2). Di Indonesia, M2 besarnya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing.

Dalam penelitian kali ini , data variabel jumlah uang beredar diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dalam rentang waktu tahunan. Pergerakan JUB setiap tahunnya dapat di lihat pada Gambar 4.4. di bawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 4. Grafik Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2004 - 2018

Berdasarkan Gambar 4 di atas, JUB terus meningkat setiap tahunnya . Pada tahun 2004 JUB berada pada angka 1,033,877 milyar pada tahun 2018 peningkatan sangat pesat menjadi 5,760,046 milyar rupiah.

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menjabarkan hasil dari analisis berdasarkan ilmu – ilmu ekonomi terhadap hasil keseluruhan analisis. Untuk mengetahui masing – masing pengaruh antara variabel independen (zakat, infaq, sodaqoh , inflasi dan jumlah uang beredar) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)* .

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Zakat , Infaq dan Shodaqoh (ZIS) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia. Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2004 - 2018. Walaupun data dari BAZNAS menunjukkan peningkatan penerimaan setiap tahunnya , namun belum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Menurut BAZNAS , perolehan zakat saat ini paling banyak adalah dari zakat dari perorangan / individu .Hal ini membuktikan bahwa besaran penerimaan zakat dari individu masih kurang dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga belum bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu lembaga zakat di Indonesia sendiri banyak jumlahnya , dan dalam penelitian kali ini penulis hanya mengambil data dari BAZNAS pusat. Apabila dana zakat di seluruh Indonesia dapat dihimpun / disalurkan ke dalam satu organisasi penyalur, maka besar kemungkinan penyaluran dana zakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mengingat banyaknya jumlah umat muslim di Indonesia.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musalim Ridlo dan Dwi Setiyani (2019) yang berjudul “Pengaruh Zakat , Inflasi dan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011 - 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien zakat positif namun tidak signifikan .

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Inflasi (INF) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi indonesia. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2004 – 2018.

Inflasi (INF) memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia , karena inflasi menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang sehingga akan mengurangi konsumsi dan investasi masyarakat serta produksi barang menurun , sehingga malah akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmasari Anggraeni dkk (2018) yang berjudul “Analisis penyaluran dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011 - 2015”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien inflasi negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) pertumbuhan ekonomi indonesia. berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2004 - 2018. Artinya naiknya Jumlah Uang Beredar (JUB) akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi indonesia.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnawi dan Fitria dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh tingkat Jumlah Uang Beredar , Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan koefisien JUB positif dan signifikan.

4.PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Artinya bahwa kenaikan penerimaan zakat setiap tahunnya belum mampu menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia .

Inflasi (INF) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia , yang artinya inflasi setiap tahun yang sangat fluktuatif membuat pola konsumsi dan produksi tidak stabil , hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

Jumlah Uang Beredar (JUB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia, artinya bahwa kenaikan angka Jumlah Uang Beredar (JUB) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia .

Berdasarkan uji Adjusted R-Squared dapat disimpulkan bahwa pengaruh Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS), Inflasi (INF) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 99,64%, kemudian sisanya 0,36% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adrian Sutawijaya. (2010). *Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta
- Al Arif, M.N.R. (2009). *Efek Multiplier Zakat Terhadap Pendapatan di Propinsi DKI Jakarta*. Jurnal Al-Iqtishad, Vol.1, No.1.
- Anggraini, R. (2016). *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Periode 2011- 2015*. Skripsi. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Al-Qardawi (2002). “*Zakat Role in Curing Social and Economic Malaises, In Khaf (ed), Economics of Zakat*”, IRTI-IDB, Jeddah.
- Boediono. (1992) .*Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBF, E,
- Boediono. (1995). *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*: Yogyakarta: BPFE
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hafidhuddin, Didin (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah Jakarta* : Gema Insani Press.
- Hafiduddin, Didin. (2002) . *Zakat dalam Perekonomian Modern* , Jakarta : Gema Insani Press
- Hubard, & Dkk. (2005). *Effect Of The Real Exchange Rate On Output And Inflation : Evidence From Turkey. The Developing Economics*. XL-4 Desember 2003 : 401435.
- Indonesia Zakat Development Report (2009). *Zakat Dan Pembangunan: Era Baru Menuju Kesejahteraan Ummat*, Ciputat, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ).
- Kasmir, (2010). *Manajemen Perbankan. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw, Gregory. (2001) . *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N, Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN
- Muhammad bin Shalih al-Utsaimin (2008). *Fatwa-Fatwa Zakat* Jakarta: Darus Sunnah Press
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE.

- Nopirin, (2000). *Ekonomi Moneter Buku 2*, Jakarta : BPFE .
- Putong, I. (2009). *Pengantar Mikro dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmad Sembiring dan Annisa Ilmi Faried (2019) *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan* . Kita Menulis
- Rasjid, Sulaiman (2017). *Fiqh Islam : Cetakan ke-79* . Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyandono , Muhammad Nafik Hadi. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infaq, shodaqoh dan waqaf)*. Surabaya : IFDI dan Cenforis
- Siburian, & Dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan dan Komunikasi*. Alfabeta: Bandung .
- Todaro , Michael (2002). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 155. Jakarta
- Utomo, Yuni Prihadi. (2007). *Buku Praktek Komputer Statistik II*. Muhammadiyah University Press.

www.pusat.baznas.go.id

www.bps.go.id

www.kemendag.go.id